

## Implementasi Teori Psikolinguistik dalam Pengembangan Keterampilan Berbahasa di SDN 006 Sialangkubang

Nursalim<sup>1</sup>, Fatimah Azzahra<sup>2</sup>, Nabiha<sup>3</sup>, Nurul hasanah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas sultan syarif kasim riau, Indonesia*  
e-mail: [nursalim@uin-suska.ac.id](mailto:nursalim@uin-suska.ac.id)

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan menganalisis esensi belajar bahasa dan implementasi teori psikolinguistik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif analitis, data dikumpulkan dari observasi lapangan di SDN 006 Sialang Kubang serta studi pustaka sistematis, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman secara mendalam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa belajar bahasa merupakan transformasi psikologis untuk mengembangkan kompetensi komunikatif yang mencakup aspek reseptif dan produktif siswa. Strategi inovatif seperti pembelajaran berbasis kelompok, penggunaan media bergambar, pemetaan konsep, serta teknik "amati dan tuturkan" terbukti efektif meningkatkan minat serta keterampilan berbicara siswa kelas 4 secara signifikan. Meskipun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya, keberagaman kemampuan siswa, dan kesiapan teknologi guru yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada sinergi antara perancangan masalah kontekstual, dukungan fasilitas sekolah, dan penerapan teori pengkondisian melalui penguatan positif. Pengoptimalan metode yang berpusat pada siswa menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan pemerolehan bahasa anak sesuai kapasitas kognitifnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar pada era globalisasi saat ini.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Indonesia, Psikolinguistik, Strategi Inovatif, Sekolah Dasar, Kompetensi Komunikatif

### Pendahuluan

Bahasa adalah kemampuan individu dalam menyampaikan sesuatu yang dimana tujuannya memberitahu informasi. Bahasa adalah sebuah sistem bunyi yang arbitrer, konvensional, yang dapat digunakan untuk berkomunikasi (Kholid A. Harras & Bachari, 2009). Proses meraih bahasa memberikan sesuatu tentang perkembangan salah satu fungsi terpenting pada manusia dan kajian terhadapnya merupakan topik psikolinguistik. Bahasa yang jelas dapat menciptakan keadaan efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Informasi yang ingin disampaikan akan mudah dipahami jika disampaikan dengan bahasa yang baik. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. Karena tanpa bahasa, siapa pun tidak akan dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain.

Oleh karena itu, bahasa adalah alat ekspresi bagi manusia. Melalui bahasalah manusia dapat mengorganisasikan bentuk-bentuk ekspresinya dalam kehidupan sosial di masyarakat. Bahasa merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Komunikasi tersebut tentunya dengan bahasa yang baik dan benar. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar bahasa yang baik dan benar. Cara tersebut akan lebih baik jika diajarkan sejak dini dan berkesinambungan. Kunci utama dalam

implementasi PBL adalah perancangan masalah yang kontekstual, yaitu masalah yang relevan dengan kehidupan nyata dan sesuai dengan tingkat perkembangan serta kebutuhan peserta didik. Masalah kontekstual tidak hanya membangkitkan rasa ingin tahu, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan berbagai konsep dan keterampilan lintas disiplin secara terpadu. Jadi, desain masalah yang relevan dan dukungan fasilitas sangat penting dalam implementasi PBL yang efektif.

Selanjutnya pemerolehan bahasa merupakan proses yang dialami manusia dalam perkembangan bahasa yang bersifat alami. Bahasa dibentuk dari berbagai kombinasi kata yang mengacu pada aturan tertentu. Bagian yang paling dasar dari bahasa adalah fonem, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang signifikan dalam membedakan makna (bunyi bahasa). Oleh karena itu belajar bahasa sangat diperlukan bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengetahuan mengenai apa yang dipelajari. Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah pantomim atau seni. Sebagai garis besar, perbincangan teori psikolinguistik tidak bisa terlepas dari memahami bagaimana manusia memahami bahasa, seperti apa cara memperoleh bahasa dan bagaimana tahap perkembangan bahasa dilalui sejak masa anak-anak (Indah, R,2008).

Setelah bahasa dipahami, bagaimana manusia memproduksi bahasanya dan kendala apa saja yang dihadapinya. Jika bahasa mengalami perkembangan tentunya pengguna bahasa bisa menemui kesulitan pengembangan dan bahkan hilangnya kemampuan bahasanya. Pemahaman bahasa merupakan bagian dari proses bahasa yaitu alat-alat, materi dan prosedur yang terdapat dalam mental manusia yang digunakan untuk memahai bahasa lalu kemudian untuk memproduksi bahasa. Jadi hal ini sangat berkaitan dengan persepsi manusia terhadap bahasa. Adapun yang dimaksud dengan persepsi bahasa adalah kemampuan manusia untuk menganalisis bunyi ujaran dan mengidentifikasikannya sebagai suatu kata atau kalimat, serta Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan keinginan dalam menyampaikan informasi. Dalam mengungkapkan bahasa, manusia menggunakan berbagai macam ragam dan variasi yang disesuaikan dengan situasi di mana pembicaraan itu dilakukan. Bahasa yang dipakai untuk berbicara dengan orang tua, anak-anak, teman sejawat, pemimpin sekolah sangat berbeda. Kita pun akan menggunakan bahasa dengan cara yang berbeda apabila kita bertemu dengan teman pada keadaan yang berbeda pula. Dalam kaitan dengan hal itu, bahwa bahasa mempunyai keragaman jenis dan bervariasi karena bahasa dipakai oleh kelompok atau individu yang berbeda sifatnya. Oleh karena itu artikel ini membahas apa itu belajar bahasa, teori-teori belajar bahasa dan analisis bagaimana penerapan belajar Bahasa disekolah dasar.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk memahami fenomena proses pembelajaran bahasa Indonesia secara mendalam di tingkat Sekolah Dasar (SD/MI). Fokus utama kajian ini diarahkan pada keterkaitan antara teori psikolinguistik dengan implementasi nyata metode pembelajaran di kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui dua jalur utama, yakni data primer yang bersumber langsung dari observasi lapangan di SDN 006 Desa Sialang Kubang, Kec. Perhentian Raja, Kab. Kampar, Prov. Riau, serta data sekunder yang merujuk pada berbagai literatur ilmiah, buku, dan dokumen kurikulum yang relevan (Miles & Huberman, 1994).

Proses penelusuran data sekunder dilakukan melalui studi pustaka (library research) pada berbagai database jurnal ilmiah nasional maupun internasional seperti Garuda, Google Scholar, dan OJS terpercaya lainnya, dengan batasan waktu publikasi artikel dalam lima tahun terakhir untuk menjaga aktualitas data. Peneliti menetapkan kata kunci dan kriteria tertentu guna memastikan data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian, sebagaimana dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kata Kunci dan Kriteria Pencarian Data

Kata Kunci	Kriteria
Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI	Membahas mengenai metode dan implementasi pengajaran bahasa di tingkat dasar.
Teori Psikolinguistik (Skinner, Gagne, Indah)	Merujuk pada perkembangan bahasa anak dan landasan teoritis pemerolehan bahasa.
Metode Project Based Learning (PjBL) & PBL	Membahas langkah-langkah praktis dan efektivitas metode inovatif di kelas.
Praktik Literasi dan Interaksi Guru-Siswa	Memiliki fokus pada data praktis terkait produksi dan persepsi bahasa.

Dalam pengumpulan data lapangan, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) yang terjun langsung untuk mengamati variasi metode pengajaran (seperti ekspositori dan kolaboratif) serta melakukan wawancara mendalam dengan pendidik mengenai kendala sumber daya dan kesiapan teknologi di SDN 006 Sialang Kubang. Teknik observasi difokuskan pada praktik literasi dan interaksi harian, sementara studi dokumentasi digunakan untuk membedah kurikulum dan materi ajar yang berlaku.

Data yang telah terkumpul, baik dari hasil observasi maupun studi pustaka, selanjutnya dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan sistematis. Pertama, Reduksi Data, yaitu merangkum dan menyeleksi hal-hal pokok dari hasil observasi serta mengeliminasi literatur yang tidak relevan. Kedua, Penyajian Data (Data Display), di mana informasi disusun secara naratif mengenai tantangan guru dan prospek media interaktif dalam pembelajaran. Tahap akhir adalah Penarikan Kesimpulan (Verification), yakni melakukan analisis kritis dan perbandingan antara teori psikolinguistik dengan fakta implementasi di lapangan untuk menghasilkan simpulan yang komprehensif mengenai keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## TEMUAN DAN DISKUSI

### Belajar bahasa

Belajar bahasa merupakan kegiatan perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari penelitian bahasa yang dilakukan untuk mendapat penguatan (Mamonto et al., 2022) Secara terminologi, belajar bahasa (*language learning*) dibedakan dari pemerolehan bahasa (*language acquisition*) Yaitu pemerolehan proses bawah sadar (seperti anak kecil belajar bahasa ibu) Kemudian pembelajaran proses sadar melalui instruksi formal dan pemahaman kaidah linguistik. Lebih lanjut, belajar bahasa diartikan sebagai pengembangan Kompetensi Komunikatif. Ini berarti pembelajar tidak hanya dituntut menguasai *apa* yang dikatakan (akurasi linguistik), tetapi juga *bagaimana* dan *kapan* mengatakannya (kecakapan pragmatik). Perubahan perilaku dalam belajar bahasa mencakup adaptasi identitas; di mana pembelajar mulai membangun "pribadi kedua" dalam bahasa target, yang memungkinkan mereka untuk menavigasi norma budaya yang berbeda.

Belajar bahasa diartikan sebagai kegiatan yang memakan waktu dan kompleks yang melibatkan seluruh jiwa dan raga. Untuk menguasai suatu bahasa, diperlukan komitmen penuh dan kepedulian yang berkelanjutan secara fisik, intelektual, maupun emosional. Belajar bahasa bukanlah serangkaian proses sederhana yang dapat disimpan dalam kemasan kilat. Memahami dasar-dasar bahasa memerlukan jawaban atas pertanyaan siapa, apa, bagaimana, kapan, di mana, dan mengapa.

Pembelajaran didefinisikan sebagai transformasi psikologis dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa, dan tidak terbiasa menjadi terbiasa. Dengan demikian, belajar bahasa berarti mengumpulkan pengetahuan, memahami wacana tulis dan lisan dengan baik, menggunakannya dalam praktik berbahasa, serta terbiasa menggunakannya dengan

baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran bahasa akan berhasil jika pendidik mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pengoptimalan tersebut harus dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa. Sebagai contoh, tujuan utama dari akuisisi bahasa adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk berinteraksi secara bermakna dengan bahasa yang digunakan secara alami. Agar interaksi tersebut bermakna bagi peserta didik maka rencana pembelajaran bahasa harus dirancang dengan baik.

Dalam hal ini, pengalaman belajar dapat mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi, menerapkan, menganalisis, membandingkan, menyusun, menyempurnakan, menilai, dan menyimpulkan sendiri. Belajar merupakan perubahan yang umumnya permanen dalam perilaku atau keterampilan individu sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah proses yang berkelanjutan yang dialami melalui berbagai situasi (Lightbown, P. M., & Spada, 2021).

### **Teori Belajar Bahasa**

Teori merupakan seperangkat asas yang tersusun mengenai kejadian-kejadian tertentu dalam dunia nyata. Di dalam teori terdapat seperangkat preposisi yang memuat tentang ide, konsep, prosedur, dan prinsip yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang saling berhubungan satu sama lain; dapat dipelajari, dianalisis, diuji, serta dibuktikan kebenarannya (Riyanti, 2020). Dalam hal ini, teori belajar bahasa dipahami sebagai pandangan atau kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana individu memperoleh, memahami, dan menguasai bahasa.

Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses kognitif dalam pemahaman tata bahasa hingga kemampuan berkomunikasi dalam konteks sosial. Teori-teori belajar bahasa membantu menjelaskan bagaimana manusia memperoleh kemampuan bahasa mereka baik sebagai bahasa ibu atau bahasa kedua serta berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran bahasa yang efektif. Untuk memahami kegiatan dan proses belajar mengajar serta faktor yang menghambat kelancaran proses belajar, pendidik perlu memahami beberapa teori belajar. Pemahaman teori belajar memungkinkan pendidik dapat memprediksi hasil belajar serta membuat hipotesis kemajuan belajar peserta didik. Dengan bantuan teori, konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran pendidik dapat mengelola pembelajaran menjadi lebih baik (Ni'mah, 2016).

Memahami bagaimana manusia mempelajari bahasa memerlukan tinjauan multidisiplin. Teori-teori berikut berfungsi sebagai lensa untuk melihat bagaimana input bahasa diproses, disimpan, dan akhirnya diproduksi oleh manusia.

Teori belajar bahasa yaitu (Ellis, 1987): Pendekatan Pengkondisian Pendekatan pengkondisian dalam pembelajaran bahasa membuat asumsi dasar bahwa bahasa dipelajari sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pengkondisian. Ini berarti bahwa prinsip-prinsip pengkondisian yang diturunkan dari studi organisme tingkat rendah dapat diterapkan pada pemahaman pembelajaran bahasa. B. F. Skinner adalah salah satu psikolog awal yang menganjurkan studi tentang perilaku bahasa dari sudut pandang pengkondisian. Ide dasarnya adalah perilaku verbal seperti kelas perilaku lainnya dan diperoleh melalui penguatan respons verbal yang sesuai. Skinner mengemukakan ada dua jenis penguatan yaitu penguatan positive, penguatan negative dan hukuman (Santrock, 2001). Umum, skinner berpendapat bahwa perilaku verbal sama seperti perilaku lainnya yang dipaparkan melalui penguatan respon yang benar. b) Pendekatan Psikolinguistik Kemampuan untuk mempelajari atau memperoleh bahasa melalui pengembangan aturan-aturan yang abstrak merupakan ciri yang unik pada manusia. Pembelajaran bahasa tidak terlepas dari apa yang dikemukakan para linguist tentang bahasa. Orang yang beranggapan bahwa bahasa adalah sebagai fenomena yang bisa dipilah menjadi bagian-bagian secara terpisah, akan memberi perhatian lebih besar kepada cara memahami pembagian masing-masing tersebut. Sementara orang yang beranggapan bahwa bahasa adalah terkait dengan budaya dan merupakan alat interaksi sosial, akan menggunakan metodologi pembelajaran yang kental dengan strategi sosiolinguistik dan komunikatif (Saepudin, 2018).

## **Strategi Pembelajaran Efektif di SDN 006 KAMPAR**

Strategi pembelajaran yang efektif di Sekolah Dasar (SD) melibatkan pemilihan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta prinsip belajar seperti kecepatan belajar, motivasi, minat, aktivitas siswa, dan umpan balik. Yakni beberapa strategi yang bisa diterapkan: (1) Pembelajaran Berbasis Kelompok: Strategi ini melibatkan pembagian anak didik menjadi beberapa kelompok kecil buat berembuk dan saling berbagi pengetahuan. Misalnya, strategi "lihat dan katakan" di mana siswa membaca cerita singkat dan kemudian menceritakannya kembali dalam kelompok. (2) Penggunaan Media Bergambar: Media bergambar bisa dipakai guna meningkatkan keterampilan berbicara serta menulis siswa. Buku cerita bergambar, misalnya, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. (3) Pemetaan Konsep: Dalam pembelajaran membaca, penggunaan pemetaan konsep dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Guru dapat membuat skema atau peta konsep untuk memvisualisasikan materi yang diajarkan. (4) Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Pembelajaran bahasa Indonesia di SD sebaiknya berbasis pada kompetensi yang mencakup empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Pendekatan ini lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini yang hadapi globalisasi. (5) Penggunaan Teknologi dan Media Massa: Teknologi dan media massa dapat digunakan untuk menyajikan informasi secara lebih konkrit dan menarik, alhasil tingkatkan atensi serta motivasi belajar siswa. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan proses pembelajaran di SD dapat menjadi lebih efisien dan efektif, serta tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

## **Pendekatan dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pendekatan dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan prinsip belajar yang relevan. Berikut adalah beberapa pendekatan dan metode yang dapat diterapkan:

(1). Pendekatan Berbasis Kompetensi: Pendekatan ini menekankan pada pengembangan empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Kurikulum yang berbasis kompetensi ini lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini yang mengalami globalisasi. (2) Metode Pembelajaran Berbasis Kelompok: Metode ini melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan saling berbagi pengetahuan. Contohnya adalah strategi "lihat dan katakan," di mana siswa membaca cerita singkat dan kemudian menceritakannya kembali dalam kelompok. (3) Penggunaan Media Bergambar: Media bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa. Buku cerita bergambar, misalnya, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. (4) Pemetaan Konsep: Dalam pembelajaran membaca, penggunaan pemetaan konsep dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Guru dapat membuat skema atau peta konsep untuk memvisualisasikan materi yang diajarkan. (5) .Penggunaan Teknologi dan Media Massa: Teknologi dan media massa dapat digunakan untuk menyajikan informasi secara lebih konkrit dan menarik, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan menerapkan pendekatan dan metode ini, diharapkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dapat menjadi lebih efisien dan efektif, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **Implementasi Pembelajaran Yang Efektif**

Implementasi pembelajaran yang efektif di Sekolah Dasar (SD) memerlukan perencanaan yang matang dan penggunaan strategi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta prinsip-prinsip pembelajaran. Berikut adalah beberapa langkah implementasi yang dapat dilakukan: 1) Perencanaan yang Matang: Perencanaan cara penataran ialah salah satu aspek yang memastikan kemampuan serta daya guna penataran. Guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang menarik serta sanggup tingkatkan atensi serta motivasi belajar siswa. 2) Pemilihan Model Pembelajaran yang Inovatif: Guru wajib sanggup memilah serta memakai

bentuk penataran yang inovatif serta cocok dengan tingkat perkembangan

Siswa. Misalnya, model pembelajaran berbasis kelompok atau penggunaan media bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa. 3) Penggunaan Media dan Teknologi: Media dan teknologi dapat digunakan untuk menyajikan informasi secara lebih konkrit dan menarik. Penggunaan media massa juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. 4) Pendekatan Berbasis Kompetensi: Pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya berbasis pada kompetensi yang mencakup empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Pendekatan ini lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini yang mengalami globalisasi. 5) Pemetaan Konsep: Dalam pembelajaran membaca, penggunaan pemetaan konsep dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Guru dapat membuat skema atau peta konsep untuk memvisualisasikan materi yang diajarkan. 6) Evaluasi dan Umpan Balik: Evaluasi yang kontinu dan umpan balik yang konstruktif sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus memberikan umpan balik yang bisa menolong anak didik agar paham kekuatan dan kelemahan mereka ketika belajar. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan proses pembelajaran di SD dapat menjadi lebih efisien dan efektif, serta sanggup meraih tujuan pembelajaran yang diharapkan

### **Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Penataran bahasa Indonesia ialah ekspedisi jauh yang dilewati oleh tiap pembelajar dalam menekuni bahasa Indonesia ataupun bahasa kedua sehabis bahasa bunda. Kompetensi dalam penataran bahasa Indonesia mencakup menyimak, berdialog, membaca, serta menulis. Pada dasarnya, strategi penataran bahasa bisa dipaparkan dengan merujuk pada keahlian berbicara yang dituju, Muho, dkk Strategi selanjutnya ini dipaparkan dengan memikirkan 4 keahlian berbicara ialah mencermati, membaca, berdialog, serta menulis. Keahlian Menyimak Memandang keinginan warga era saat ini yang hadapi kesejagatan dalam bermacam pandangan kehidupannya, hingga penataran bahasa wajib diganti. Semacam yang sudah dikemukakan kalau semenjak tahun 1994, kurikulum sekolah bawah serta menengah disusun bersumber pada kompetensi. Oleh sebab itu, kurikulum penataran

Bahasa didasarkan pada kompetensi, ialah 4 keahlian berbicara( menyimak, membaca, berdialog, serta menulis), tidak lagi pada tata bahasa serta linguistik. Querol Dalam penataran keahlian berdialog, banyak pengganti yang bisa dipakai, semacam pemakaian alat lukisan. Tata cara lain pula bisa dipakai, semacam pemberian desain. Desain berarti poin-poin yang hendak diulas dibuatkan desain ataupun pemetaan, semacam yang sudah dipaparkan pada prinsip pemakaian pemetaan rancangan dalam penataran membaca. Metode lain yang bisa dipakai guru merupakan dengan memakai strategi“ amati serta tuturkan”. Langkah-langkah strategi amati dan cakap yang bisa dicoba dengan metode selaku berikut 1. Guru memilah partisipan ajar ke dalam kelompok - kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. 2. Guru memberikan narasi pendek yang bisa dibaca sangat lama 5 menit. 3. Partisipan ajar menggambarkan narasi itu dalam golongan dengan cara bergantian. Seluruh partisipan ajar wajib menemukan kesempatan berdialog serta yang lain mencermati narasi temannya. Tiap partisipan ajar menemukan 2 kali kesempatan berdialog. 4. Perwakilan dari tiap golongan menceritakan di depan kategori. 5. Guru serta partisipan ajar membahas narasi yang sudah didengar serta membahas bahasa yang dipakai dalam menceritakan. Keahlian Menulis Menulis dikira selaku aktivitas yang lebih susah dibanding dengan aktivitas berbicara yang lain. Aktivitas menulis menuntut keahlian kognitif yang besar, wawasan yang besar, serta sensibilitas menulis, oleh sebab itu, walaupun seorang ahli dalam berbicara semacam berdialog, belum pasti ia dapat menulis. Walaupun menulis ialah aktivitas yang susah serta tidak banyak orang yang menguasainya, tetapi diketahui kalau menulis itu sendiri amat berarti.” Lewat aktivitas menulis, seorang bisa mengekspresikan ilham, perasaan, serta pengaruhi dan memastikan orang lain”.

### **Analisis Penerapan Pembelajaran Bahasa Disekolah**

Hal yang Pertama kita lakukan dalam kegiatan ini penjelasan kepada siswa-siswi SDN 006 kelas 4 bahwa belajar bahasa sangat amat penting untuk kita pelajari. Kedua kita menerapkan literasi membaca dengan menggunakan buku Bahasa Indonesia. Ketiga guru berbicara dalam menggunakan Bahasa Indonesia setiap melakukan kegiatan pembelajaran. Keempat anak-anak dites setiap hari untuk belajar berbicara menggunakan kosakata Bahasa Indonesia. Kelima disiplin dalam penerapan yang akan kita lakukan.

Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam membentuk keterampilan berkomunikasi siswa sejak dini. Penelitian ini menganalisis beberapa aspek pembelajaran Bahasa di tingkat Sekolah Dasar, termasuk metode pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan prospek untuk perbaikan. Analisis kurikulum dan materi pembelajaran menunjukkan bahwa meskipun terdapat keragaman dalam pendekatan pembelajaran bahasa terdapat tantangan yang signifikan seperti keterbatasan sumber daya, pembelajaran jarak jauh, dan kesiapan guru. Namun, terdapat juga prospek yang positif, termasuk penggunaan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran, pengembangan kurikulum yang lebih inklusif, dan pelatihan guru yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam metode pengajaran Bahasa yang digunakan di Sekolah Dasar, termasuk pendekatan berbasis teks, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran yang paling umum digunakan adalah penggunaan permainan, lagu, dan cerita dalam pengajaran Bahasa. Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru termasuk keterbatasan sumber daya, kelas yang beragam, dan tekanan untuk menyelesaikan kurikulum yang ketat. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang praktik pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar serta tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menghadapi tantangan tersebut, serta pentingnya terus-menerus memperbarui dan menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Dan adanya keragaman ini munculnya metode pengajaran yang digunakan oleh guru Bahasa di sekolah termasuk metode ekspositori, kolaboratif, dan berbasis proyek. Selain itu, strategi pembelajaran yang populer antara lain adalah pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif dan penggunaan media pembelajaran interaktif. Namun, terdapat beberapa tantangan lagi yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan metode dan strategi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dan strategi pembelajaran Bahasa berpusat pada siswa, seperti pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kooperatif, cenderung lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa serta pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. Namun demikian, tantangan dalam

menerapkan pendekatan dan strategi ini masih ada, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan pemahaman guru tentang konsep dan implementasi praktik pembelajaran yang inovatif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa poin utama mengenai strategi belajar Bahasa Indonesia yang efektif bagi siswa kelas 4 SDN 006 Desa Sialang Kubang sebagai berikut: Esensi Belajar Bahasa: Belajar bahasa di tingkat sekolah dasar bukan sekadar menghafal kaidah linguistik, melainkan proses transformasi psikologis untuk mengembangkan kompetensi komunikatif yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Efektivitas Strategi: Implementasi strategi pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis kelompok, penggunaan media bergambar, dan teknik "amati dan tuturkan" terbukti efektif dalam meningkatkan minat serta keterampilan berbicara siswa. Pendekatan Teoretis: Penerapan teori psikolinguistik dan pendekatan pengkondisian (penguatan positif) membantu guru dalam memahami tahap perkembangan bahasa anak, sehingga materi dapat disampaikan sesuai dengan kapasitas kognitif siswa kelas 4. Tantangan

Lapangan: Meskipun strategi telah disusun dengan baik, implementasi di SDN 006 masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya, keberagaman kemampuan siswa dalam satu kelas, dan perlunya peningkatan kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan.

## REFERENSI

- Ellis, H. C. (1978). *Fundamentals of Human Learning, Memory, and Cognition*. Mexico. Wm. C. Brown Company Publishers Dubuque: Iowa.
- Indah, R. N. & A. (2008). *Indah, R. N. & Abdurrahman (2008). Psikolinguistik: konsep & isu umum*. UIN MALANG.
- Indah, R. N. (2017). Language comprehension. Disampaikan pada mata kuliah Psycholinguistics, Department of English Letters Faculty of Humanities Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (<http://repository.uinmalang.ac.id/1137/>)
- Jumhana, N. (2014). Pemerolehan Bahasa pada Anak (Kajian Teoretis tentang Pemerolehan Bahasa Pertama). *Jurnal al-Ittijah, Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sultan Maulana Hasnuddin Banten*, 6(2).
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2021). *How Languages are Learned 5th Edition*. Oxford: Oxford University Press
- Saepudin, S. (2018). Teori Linguistik dan Psikologi dalam Pembelajaran Bahasa. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 100—118.
- Samuel Mamonto dkk (2024) *Pengantar Bahasa*, Litrus. Malang
- Santrock, JW. (2001). *Educational Psychology*. New York: McGraw- Hill.
- Kholid A. Harras, & Bachari, A. D. (2009). *Dasar-dasar Psikolinguistik*. Universitas Pendidikan Indonesia Press VI.
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2021). *How Languages Are Learned 5th Edition*. In . *How Languages are Learned 5th Edition*. Oxford: Oxford University Press.
- Mamonto, S., Siregar, S., Suparmanto, A. S. Y., Deiniatur, A. N. M., Amrullah, M. K., & End, Y. A. S. W. N. | F. (2022). *Pengantar belajar bahasa* (Z. R. Bahar, Ed.; 1st ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup Perumahan.